

---

---

## Meningkatkan Hasil Belajar PKN Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di SMPN 3 Muara Bungo

Abdulah

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [Abdulahmpd63@gmail.com](mailto:Abdulahmpd63@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Muara Bungo dengan metode diskusi pada mata pelajaran PKn. Peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VIII diketahui melalui observasi awal, sementara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum digunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa. Hasil tingkat kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok pada saat belajar Kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas VIII1 adalah terkategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 93,43%, dan Hasil tingkat kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok pada saat belajar Kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas VIII2 adalah terkatagori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 93,43%,. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMPN 3 Muara Bungo.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PKn, Metode Diskusi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class VIII students of SMPN 3 Muara Bungo with the method of discussion on PKn subjects. Improving students Pkn comprehension were detected through initial observation, while to find out the initial abilities possessed by students before the discussion method was used in the learning process. This type of research is qualitative descriptive research. The data collected in this study is in the form of observational data on teacher activities and student activities. The results of the level of students 'ability to cooperate in groups during Citizenship learning by using the discussion method in class VIII1 are categorized as "Very Good" with a percentage of 93.43%, and the results of students' ability to collaborate in groups during Citizenship learning using discussion methods in class VIII2 is categorized as "Very Good" with a percentage of 93.43%. Thus it can be seen that the application of the discussion method can improve the learning outcomes of PKn class VIII students at SMP 3 Muara Bungo*

*Keywords: Learning Outcomes, Civics, Discussion Methods*

**Keywords:** Learning Outcome, PKN, Discussion Method

## PENDAHULUAN

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari kegiatan Pendidikan di sekolah. Agar tujuan Pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Yamin, 2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah "kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sekolah (Mansur, 2008). KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, walaupun masing-masing tetap mengacu pada rambu-rambu nasional panduan penyusunan KTSP (2006), yang disusun oleh badan independen yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewarganegaraan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2005). Secara khusus tujuan diterapkan KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar proses dalam KTSP, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mata Pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan memrefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk memberi kompetensi-kompetensi:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarga negaraan.
2. Berpartisifasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berintegrasikan dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan pada hari rabu tanggal 10 Oktober 2017 dapat di lihat proses belajar mengajarnya belum berjalan sebagaimana mestinya hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel: Daftar nilai ujian tengah semester siswa PKn**

Kelas	Nilai rata-rata
V III 1	60
V III 2	63
V III 3	60
V III 4	67

Sumber SMPN 3 Muara Bungo

Dilihat pada tabel di atas nilai Kewarganegaraan masih rendah yang mana belum mencapai nilai KKM, maka di perlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu perbaikannya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yaitu metode diskusi, Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menampungkan keputusan bersama.

Metode Diskusi merupakan interaksi antarsiswa atau guru dengan siswa untuk menganalisis masalah, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik permasalahan tertentu, kemudia dalam melaksanakan diskusi guru menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan, menyebutkan pokok-pokok masalah akan di bahas atau memberikan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi, membimbing diskusi, tidak memberi ceramah dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Sedangkan kegiatan siswa secara berkelompok mendiskusikan topik atau masalah yang diberikan oleh guru sebelum diskusi kemudian siswa mempersentasekan hasil diskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama.

Peran guru dalam diskusi:1). Guru sebagai "ahli" dalam diskusi yang hendak (belajar) memecahkan masalah misalnya yang mana disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji (menilai) segala sesuatu yang sedang didiskusikan oleh para siswa. 2). Guru sebaga "pengawas" agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar mencapai tujuannya, di samping sebagai sumber informasi maka guru pun bertindak sebagai pengawas dan penilaian di dalam proses belajar mengajar lewat formasi diskusi ini. 3). Guru sebagai "penghubung kemasyarakatan" tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk didiskusikan para siswa, meski bagaimanapun di coba dikhususkan,

masih juga mempunyai sangkut paut yang luas dengan hal-hal lain dalam kehidupan masyarakat. 4). Guru sebagai “pendorong” Terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat di selenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan criteria pengukuran terhadap gejala yang diamati, data kualitatif diperoleh dari responden yang ditemukan dan diolah untuk menemukan kecenderungan penggunaan metode diskusi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 3 Muara Bungo.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah Jumlah keseluruhan dari unit analisis yang diduga karakteristiknya. Untuk itu yang menjadi populasi adalah seluruh kelas VIII SMP SMPN 3 Muara Bungo yang

terdiri dari 4 kelas yaitu: VIII1, VIII2, VIII3, VIII4.

### Sampel

Sampel, peneliti hanya mengambil dua kelas yakni pada kelas VIII1 dan VIII2 Karena di dalam kelas tersebut lebih dari 50% anak yang mendapat nilai dibawah standar kelulusan. Data di peroleh dari guru SMPN 3 Muara Bungo yang di ambil dari daftar nilai siswa.

### Variabel dan Indikator Variabel

Variabel dalam penelitian menggunakan variabel tunggal yaitu penerapan metode diskusi, sedangkan yang menjadi indikator variabel adalah:

1. Kemampuan siswa aktif secara langsung dalam diskusi
2. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi
3. kemampuan siswa untuk mempertahankan pendapatnya dalam diskusi

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer tentang penggunaan metode diskusi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan:

Sedangkan sumber data primer di peroleh dari:

1. Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran
2. Wawancara guru mata pelajaran Kewarganegaraan yang mengajar PKN di kelas VII SMPN 3 Muara Bungo
3. Pemberian angket kepada siswa kelas VIII1 dan VIII2 yang memiliki nilai Kewarganegaraan di bawah standar kelulusan

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

### 1. Skala

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Istilah angket dan skala sering disama artikan dalam penelitian, namun sejatinya keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam penelitian. Salah satu perbedaan antara skala dan angket, Azwar (2013: 7) menyatakan data yang diungkap oleh angket berupa data faktual atau yang dianggap fakta yang diketahui oleh subjek, sedangkan data yang diungkap oleh skala merupakan deskripsi mengenai aspek kepribadian individu.

### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dimana guru memberikan pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara lisan. (Fathono, 2005) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan mengajukan wawancara secara lisan kepada subjek yang diteliti. (Sugiyono, 2016), wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti dalam wawancara terstruktur menyiapkan pertanyaan dan alternatif jawaban untuk subjek yang diteliti. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal, pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

### 3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, yang menurut (Slameto, 2003) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana penulis atau pengamat melihat situasi penelitian. Arikunto (2006: 157) mengemukakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu.

- 1) Observasi non-sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

- 2) Observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berarti pengumpulan data yang bersifat tertulis. Arikunto (2006: 158-159) menyatakan, dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumen yang digunakan berupa RPP dan foto untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Kalau ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan

menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain.

Jadi teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan angket kepada guru saat pembelajaran Kewarganegaraan.
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian
3. Menganalisis data yang diperoleh.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase  
 F = Jumlah siswa yang aktif  
 N = Jumlah Siswa

Dengan bobot presentasi

Kelompok	F	%	Penilaian
1	3	0 - 54	Sangat kurang
2	10	55 - 64	Cukup
3	15	65 - 74	Cukup baik
4	9	75 - 84	Baik
5	11	85 - 94	Amat baik
6	20	95 - 100	Istimewa

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Panduan observasi  
 Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam belajar Kewarganegaraan
2. Panduan Wawancara  
 Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru PKN yang mengajar di kelas VIII1, bagaimana perubahan hasil belajar Kewarganegaraan siswa dengan menggunakan metode diskusi
3. Daftar Pertanyaan.  
 Penyebaran angket kepada 20 orang siswa kelas VIII1 dan kepada siswa VIII2 sebanyak 20

orang tentang respon mereka dalam proses belajar mengajar.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian di peroleh dari data primer. Data primer di peroleh dari hasil pengamatan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya perolehan dari respon angket yang di berikan kepada siswa serta hasil wawancara siswa dan guru mata pelajaran Kewarganegaraan di SMPN 3 Muara Bungo.

#### a) Tingkat kemampuan siswa bekerjasama

Kemampuan siswa dalam hal bekerjasama pada masing-masing kelompok dapat dilihat dengan ketuntasan tugas kelompok yang diperoleh, serta bagaimana kelompok tersebut mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya serta bagaimana satu sama lain dalam kelompok untuk saling membantu teman dalam menguasai materi pelajaran sehingga kerjasama kelompok dapat berlangsung dengan baik.

#### (a) Kelas sampel VIII 1

Berikut ini hasil kemampuan siswa bekerjasama di kelas VIII 1

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah diskusi. Sebelumnya guru mengkondisikan kelas agar dapat memulai pelajaran. Pada langkah-langkah diskusi yang pertama yaitu dalam pembelajaran ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai Kedaulatan Rakyat.

Guru menjelaskan pengertian Kedaulatan, Rakyat dan Kedaulatan Rakyat dan juga menjelaskan tentang peran lembaga negara sebagai pelaksanaan Kedaulatan Rakyat. Kedaulatan berasal dari bahasa arab

yaitu “daulah” atau “daulat” yang berarti kekuasaan. Dalam bahasa Yunani, disebut “demos” yang berarti Rakyat dari “Kratein” atau “Kratos” yang berarti kekuasaan tertinggi dalam suatu Negara. Jadi dapat disimpulkan Kedaulatan Rakyat dapat diartikan rakyat memegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara. Sedangkan peran lembaga negara sebagai pelaksanaan Kedaulatan rakyat di jelaskan mengenai MPR tugasnya menurut UUD 1945 pasal 3 mengubah dan menetapkan UUD, melantik presiden dan /wakil presiden. Hanya dapat memberhentikan Presiden dan /wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.

Setelah guru menjelaskan tentang Kedaulatan rakyat tadi guru bertanya kepada siswa siapa yang bisa mengulangi dari apa yang sudah di jelaskan tadi, dari beberapa siswa mengacungkan tangan: (1) Yunita permata sara, kedaulatan adalah kekuasaan sedangkan rakyat adalah kekuasaan tertinggi dalam suatu negara. (2) Shonota Usmanita Kedaulatan Rakyat adalah Rakyat yang berkuasa dalam negara. Setelah siswa mampu menjelaskan tentang kedaulatan rakyat itu tadi, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 orang anggota kelompok, secara heterogen (baik kemampuan berfikirnya maupun jenis kelaminnya) agar dapat membantu antara satu dengan yang lainnya. Adapun nama dari anggota kelompok sebagai berikut:

Setelah di bagi anggota kelompok siswa di suruh duduk per kelompok yang telah di tentukan, kemudian guru membagikan buku paket pendidikan Kewarganegaraan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru menugaskan kepada tiap-tiap kelompok untuk mengamati gambar yang ada pada buku Kewarganegaraan yang ada pada gambar 1 yang terletak pada. Yang

mana setiap kelompok di beri pertanyaan yang sama dari gambar tersebut ada pun pertanyaannya adalah:

Berikan tanggapan kelompok anda mengenai aktivitas pelaku dalam gambar tersebut, aktivitas apa yang mereka lakukan, mengapa mereka melakukan aktivitas itu, apa hubungan aktivitas tersebut dengan pengertian kedaulatan rakyat berikan alasan:

Setiap kelompok di minta untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut dan menulis hasil diskusi kelompoknya, Kerjasama dalam kelompok dapat dilihat pada saat mereka berbagi pendapat antara satu sama lain dalam kelompok sehingga mereka mendapat jawaban dari pertanyaan tersebut. Waktu yang di gunakandaln kerja sama kelompok selama 45 menit.

Berikut ini adalah uraian terhadap hasil tugas dalam kerjasama kelompok:

- 1) Hasil kerja kelompok 1, menurut pendapat kelompok kami dari aktivitas pelaku dalam gambar tersebut warga masyarakat tetap melakukan pemilihan umum walaupun terendam banjir di tempat pemungutan suara, aktivitas yang di lakukan warga masyarakat mereka melakukan pemilu tiap rakyat atau di tiap daerah di Indonesia, mereka melakukan aktivitas tersebut juga untuk pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, oleh karena itu kedaulatan rakyat membawa rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara hubungan aktivitas tersebut sebagai kedaulatan rakyat, hubungan dari aktivitas tersebut sebagai kedaulatan rakyat karena kedaulatan rakyat berhubungan erat dengan pengertian perjanjian

- masyarakat dalam pembentukan asal mula negara.
- 2) Hasil kerja kelompok 2, menurut pendapat kelompok kami dari gambar tersebut warga masyarakat melakukan pemilu dengan semangat walaupun dalam keadaan banjir mereka tetap melakukan pencoblosan, aktivitas yang dilakukan masyarakat mereka sedang melakukan pemilu atau pemungutan suara, mereka melakukan aktivitas tersebut karena di dalam negara ada yang di perintah dan ada yang memerintah, Hubungan pelaku dengan pengertian kedaulatan rakyat dengan mereka melakukan pemilu tersebut mereka dapat mengeluarkan pendapat/aspirasinya secara langsung dan sebagai rakyat mereka berhak memilih mana yang terbaik bagi rakyat tersebut sedangkan kedaulatan adalah kekuasaan tertinggi dan rakyat adalah orang yang tunduk pada suatu pemerintah negara
- 3) Hasil kerja kelompok 3, menurut pendapat kelompok kami dari gambar tersebut warga masyarakat melakukan pemilihan umum mereka tidak peduli dengan keadaan apa pun walaupun dalam keadaan banjir mereka tetap melakukan pemilihan umum secara bersama, aktivitas yang dilakukan masyarakat mereka sedang melakukan pemilu untuk memilih wakil rakyat mereka melakukan aktivitas tersebut untuk memilih calon pemimpin yang baik yang bisa memimpin negara kita untuk lebih baik lagi dari sebelumnya, hubungan para pelaku dengan pengertian kedaulatan rakyat yang mana dari pengertian kedaulatan rakyat itu adalah rakyat yang memegang kekuasaan tertinggi
- 4) Hasil kerja kelompok 4, Menurut pendapat kelompok kami aktivitas pelaku dalam gambar tersebut menunjuk ketrlibatan rakyat membentuk pemerintahan sebagai wujud pelaksanaan kedaulatan melalui pemilihan umum dan warga masyarakat tetap melakukan pemilihan umum walaupun terendam air aktivitas yang di lakukan masyarakat mereka melakukan pencoblosan setiap warga masyarakat, mereka melakukan aktivitas tersebut karena kedaulatan rakyat membawa konsekuensi, bahasa rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, hubungan aktivitas pelaku dengan pengertian kedaulatan rakyat yang mana rakyat adalah memegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara
- 5) Hasil kerja kelompok 5, menurut pendapat kelompok kami dari aktivitas pelaku dalam gambar tersebut warga negara ialah orang yang memiliki hak dan kewajiban terhadap suatu negara dan sekelompok orang yang tinggal bersama di suatu negara/daerah tertentu dan terikat pada nilai-nilai tertentu yang di terima secara bersama, aktivitas yang di lakukan warga masyarakat mereka tetap melakukan pemilihan umum walaupun terendam banjir di tempat pemungutan suara, aktivitas yang di lakukan warga masyarakat prinsip kedaulatan rakyat dapat di lakukan melalui demokrasi langsung maupun demokrasi perwakilan demi mengangkat kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan Indonesia dan hubungan aktivitas

tersebut dengan pengertian kedaulatan rakyat karena kedaulatan rakyat berhubungan erat dengan pengertian perjanjian masyarakat. Negara terbentuk karena adanya perjanjian masyarakat disebut juga dengan istilah kontak sosial

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan kepada siswa, untuk melihat tingkat kemampuan siswa bekerjasama pada kelas VIII 1 terlihat pada tabel berikut ini:

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban				Ket N=33
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1.	Mempresentasikan hasil diskusi	30	90,9	3	9,09	
2.	Membantu teman dalam menguasai materi pelajaran	11	87,8	4	12,1	
3.	Memberi kritik, saran dan komentar dalam kerja sama kelompok	18	81,8	6	18,1	
Σ		49	260,5	13	39,3	

### a) Kelas Sampel VIII 2

Kemampuan siswa bekerjasama dapat dilihat dari ketuntasan hasil tugas kerja kelompok, mempresentasikan hasil kerjasama kelompok dan bagaimana kelompok tersebut membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah diskusi. Sebelumnya guru mengkondisikan kelas agar dapat memulai pelajaran. Pada langkah-langkah diskusi yang pertama yaitu dalam pembelajaran ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai Kedaulatan Rakyat. (kegiatan observasi guru terampil pada lampiran II) Guru menjelaskan pengertian Kedaulatan, Rakyat dan

Kedaulatan Rakyat dan juga menjelaskan tentang peran lembaga negara sebagai pelaksanaan Kedaulatan Rakyat. Kedaulatan berasal dari bahasa arab yaitu "daulah" atau "daulat" yang berarti kekuasaan. Dalam bahasa Yunani, disebut "demos" yang berarti Rakyat dari "Kratein" atau "Kratos" yang berarti kekuasaan tertinggi dalam suatu Negara. Jadi dapat disimpulkan Kedaulatan Rakyat dapat diartikan rakyat memegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara. Sedangkan peran lembaga negara sebagai pelaksanaan Kedaulatan rakyat dijelaskan mengenai MPR tugasnya menurut UUD 1945 pasal 3 mengubah dan menetapkan UUD, melantik presiden dan wakil presiden. Hanya dapat memberhentikan Presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD. Agar tujuan yang ingin dicapai dipahami oleh siswa, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 orang anggota kelompok, secara heterogen (baik kemampuan berfikirnya maupun jenis kelaminnya) agar dapat membantu antara satu dengan yang lainnya.

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban				Ket N=32
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1.	Mempresentasikan hasil diskusi	14	43,75	18	56,25	
2.	Membantu teman dalam menguasai materi pelajaran	18	56,25	14	43,75	
3.	Memberi kritik, saran dan komentar dalam kerja sama kelompok	27	84,37	5	15,62	
Σ		59	184,3	13	115,6	

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok pada saat belajar Kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas VIII1 adalah terkatagori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 93,43%, jadi

- tingkat kemampuan siswa bekerjasama pada mata pelajaran Kewarganegaraan di SMPN 3 Muara Bungo adalah "Sangat Baik"
2. Hasil tingkat kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok pada saat belajar Kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas VIII2 adalah terkatagori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 93,43%, jadi tingkat kemampuan siswa bekerjasama pada mata pelajaran Kewarganegaraan di SMPN 3 Muara Bungo adalah "Sangat Baik"

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fathono, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. (2008). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.